Al-Musannif, Vol. 6, No. 2 (December 2024): 97-110 p-ISSN 2657-2362
DOI: https://doi.org/10.56324/al-musannif.v6i2.129 e-ISSN 2684-7736

Al-Musannif | Education and Teacher Training Studies
Education Policy and Management | Research Article

https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif

Manajemen Mutu Pengelolaan Pendidikan Berbasis Madrasah Digital pada Madrasah Tsanawiyah di Kota Parepare

Digital Madrasa-Based Education Quality Management at Middle Islamic Schools in Parepare City

Muhammad Alwi*, Abdul Halik, Andi Putri Ayu Darapati, Muh Mahsyar
Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

Article History:
Received: October 6, 2023
Revised: June 5, 2024
Accepted: July 8, 2024

***Correspondence:**
Address:
Jalan Amal Bakti, Nomor 8,
Kecamatan Soreang, Kota Parepare
Email:
muhalwi@iainpare.ac.id

Keywords:
Digital madrasahs, education quality management, Islamic education, educational technology

Abstract:
In the era of digital transformation, Islamic educational institutions, particularly madrasahs, face significant challenges in maintaining education quality while integrating digital technologies. A key issue lies in the gap between the current state of digital readiness and the expected standards of digital education management. This study aims to develop a model of quality management for digital-based education in Madrasah Tsanawiyah (MTs) in Parepare City, Indonesia. Using a qualitative approach with grounded theory methodology, data were collected through interviews, observations, and document analysis from selected MTs actively implementing digital programs. The findings reveal that although madrasahs have initiated various digital innovations—such as Android-based exams, online learning platforms, website utilization, and digital communication tools—implementation remains uneven due to limited infrastructure and technical capabilities. Despite these challenges, there is a strong institutional commitment to adapt. The proposed management model offers a strategic framework for integrating technology into educational processes and institutional management. The study has practical implications for improving policy, resource planning, and teacher training in the digitalization of Islamic education. It also provides a theoretical contribution to the field of education quality management in the context of digital madrasah transformation.

PENDAHULUAN

Era digitalisasi menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan, khususnya madrasah. Lembaga ini masih menjadi *second choice* dalam hal pilihan jenjang pendidikan (Syamsuar dan Reflianto 2019). Madrasah harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi untuk peningkatan mutu dan tetap kompetitif. Tuntutan tersebut sebagai refleksi di tengah masyarakat dalam memperbaiki mutu pengelolaan pendidikan madrasah (Handayani, Badriah, dan Erihadiana 2022). Olehnya itu, dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat maka pengelolaan madrasah juga harus bertransformasi ke arah yang lebih modern mengikuti tren perkembangan zaman dan meninggalkan cara-cara konvensional (Ngongo, Hidayat, dan Wiyanto 2019).

© 2024 Al-Musannif | Licensed under CC BY 4.0

Digitalisasi madrasah memiliki banyak potensi positif tetapi juga menimbulkan sejumlah masalah (Ali et al. 2024). Beberapa tantangannya adalah kesenjangan akses teknologi, kurangnya kesiapan guru, dan perubahan pola belajar siswa. Selain itu, keamanan data, privasi, dan ketergantungan pada teknologi juga menjadi perhatian penting. Namun, mau atau tidak mau, madrasah harus menjawab tuntutan zaman melalui transformasi pendekatan dalam pengelolaan pendidikan (Majid 2022). Untuk menghadapi tuntutan tersebut, sebagai *education change* (perubahan pendidikan) secara holistik, dibutuhkan manajemen mutu pendidikan untuk memastikan program digitalisasi madrasah berjalan efektif dan efisien (Widdah dan Huda 2018; Wardah dan Abdul 2016).

Kementerian Agama (Kemenag) Kota Parepare mendukung penuh program digitalisasi madrasah. Data penelitian awal menunjukkan bahwa Kemenag Kota Parepare me-*launching* "Madrasah Digital" yang ditandai peluncuran aplikasi "Massidi" (Masalah Selesai dengan Sistem Digital) pada hari Jumat 10 Juni 2022. Aplikasi ini bertujuan mengoptimalkan kinerja Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) di Kantor Kemenag Parepare. Syaiful Mahsan, Kasubag TU dan penggagas aplikasi, menyampaikan bahwa ini menjadi langkah awal digitalisasi madrasah di Kota Parepare. Program ini mendorong digitalisasi madrasah dengan solusi teknologi untuk masa depan pendidikan Islam. Diharapkan ini dapat menjembatani dunia madrasah dengan teknologi yang relevan dan aplikatif, tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman dan budaya lokal.

Demi mewujudkan pengelolaan pendidikan berbasis madrasah digital yang berkualitas, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang manajemen mutu pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan peningkatan berkelanjutan dalam seluruh aspek pendidikan (Widdah dan Huda 2018). Dalam konteks madrasah digital, manajemen mutu pendidikan dapat menjadi tantangan tersendiri. Pengelolaan teknologi, pelatihan staf, pemilihan konten digital yang tepat, dan pemantauan terhadap proses pembelajaran online merupakan aspek yang perlu diperhatikan secara serius (Kurniawan 2019). Hal ini membuat beberapa peneliti memusatkan kajiannya pada digitalisasi madrasah dan/atau madrasah digital. Misalnya, Sonia (2020) mengkaji implementasi sistem informasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Yasmansyah dan Zakir (2022) menganalisis berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah di era digital melalui kajian literatur review. Kusuma dan Ixfina (2023) lebih khusus mengkaji upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam melalui *learning society* berbasis literasi digital. Hardianto, Nurlaeli, dan Suryana (2023) mengkaji pelaksanaan evaluasi diri madrasah berbasis aplikasi e-RKAM dalam meningkatkan mutu madrasah. Juliansyah (2024) mengkaji hubungan manajemen pembelajaran berbasis digital dengan mutu pendidikan.

Berbagai penelitian relevan tersebut melihat digitalisasi madrasah sebagai upaya peningkatan mutu. Namun belum secara spesifik melihat mutu dari program madrasah digital yang dilaksanakan. Bagaimana mungkin sebuah program dapat meningkatkan mutu kalau program itu sendiri belum bermutu. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan kajian tentang pengelolaan pendidikan berbasis madrasah digital dengan penekanan pada aspek-aspek manajemen mutu. Manajemen madrasah digital yang bermutu akan menghadirkan pengelolaan

administrasi pendidikan yang mudah diakses dan memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien bagi siswa (Maksum and Fitria 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen mutu pendidikan berbasis madrasah digital yang difokuskan pada dua submasalah: (1) manajemen madrasah berbasis digital dan (2) model sistem manajemen madrasah digital yang dikembangkan. Secara teoretis, penelitian ini memberikan teori keilmuan tentang pengembangan lembaga pendidikan Islam di era digital. Secara praktis, penelitian ini memberi gambaran tentang pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dalam lingkungan madrasah digital. Selain itu, mengidentifikasi hambatan program madrasah digital dan solusinya, sekaligus memberi rekomendasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pendidikan demi mempersiapkan siswa untuk masa depan yang semakin digital dan kompetitif.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *grounded theory*. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggali, mengkaji dan mengonstruksi manajemen pengelolaan madrasah berbasis digital yang diimplementasikan di madrasah (Abdussamad 2021). Pendekatan *grounded theory* untuk melihat model sistem manajemen madrasah digital yang dilaksanakan di madrasah lalu dikembangkan menjadi sebuah teori konseptual (Jailani dan Husnullail 2024).

Lokasi penelitian ditentukan secara purposif, yaitu tiga MTs di Kota Parepare: MTs Negeri Kota Parepare, MTs DDI Lil-Banat Ujung Lare, dan MTs Al-Mustakim. MTs Negeri Kota Parepare dipilih sebagai satu-satunya MTs negeri dari sepuluh jumlah MTs terdaftar di Kemenag Kota Parepare. Oleh karena itu, MTs negeri ini harus menjadi teladan dalam menyukseskan program ‘madrasah digital’ Kemenag Kota Parepare. Sementara itu, MTs DDI Lil-Banat Ujung Lare dan MTs Al-Mustakim dipilih sebagai perwakilan MTs swasta yang memiliki fasilitas pendidikan yang cukup memadai dalam menunjang program ‘madrasah digital’. Ketiga madrasah tersebut telah mulai menerapkan unsur digitalisasi dalam sistem manajemen dan pembelajarannya. Selain itu, keberagaman pendekatan digital yang telah mereka jalankan dan keterjangkauan akses data oleh peneliti juga menjadi pertimbangan akademis.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, dan staff administrasi. Sumber data sekunder terdiri atas dokumen madrasah, pengambilan foto penelitian, buku dan jurnal relevan, dokumen kebijakan, laporan kegiatan, hasil penelitian terdahulu, dan konsultasi dengan pakar di bidang manajemen pendidikan Islam. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi dokumen, dan konsultasi. Instrumen penelitian berupa panduan observasi, panduan wawancara, panduan dokumen, panduan diskusi dengan ahli, buku catatan, kamera, dan alat perekam suara.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis Glaser yang dilakukan dalam empat tahapan: (1) Tahap pengkodean atau *‘open coding’* yang bertujuan untuk mengidentifikasi kata kunci dari semua data yang dikumpulkan; (2) tahap pembentukan konsep atau *‘axial coding’* dengan tujuan untuk mengumpulkan kode-kode yang sama isinya yang memungkinkan data dikelompokkan menjadi kategori yang saling berhubungan dan terbentuk konsep-konsep; (3)

tahap kategorisasi atau *'selective coding'* dengan tujuan mengelompokkan konsep yang dibentuk kemudian dipilih yang ada hubungannya dengan pembentukan teori untuk masalah riset; dan (4) tahap pembentukan teori, ditujukan untuk menjelaskan model sistem manajemen madrasah digital yang diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada (Jailani dan Husnullail 2024).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), triangulasi sumber (informan berbeda), dan validasi melalui *member check* dengan informan utama (Salim dan Syahrum 2012). Selain itu, peneliti juga menyusun audit trail secara sistematis sebagai bentuk dokumentasi proses dan transparansi metodologis penelitian (Jailani dan Husnullail 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Madrasah Berbasis Digital

Inisiatif pengembangan madrasah digital merepresentasikan langkah strategis yang menandai transformasi pendidikan Islam menuju arah yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Temuan hasil penelitian ini, berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, guru, serta observasi langsung di lapangan, menunjukkan bahwa implementasi madrasah digital telah dirancang sejak tahun 2017, sebelum program resmi "Madrasah Digital" diluncurkan oleh Kementerian Agama. Hal ini menunjukkan bahwa inisiatif tersebut tidak semata-mata bersifat responsif, melainkan juga proaktif dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21.

Kepala MTsN Parepare mengungkapkan bahwa: "Kami telah menyusun peta jalan implementasi digital, bahkan sebelum adanya program nasional. Kami menyadari bahwa teknologi merupakan kebutuhan utama dalam mendukung pembelajaran yang kontekstual dan efektif" (Rusman 2023). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan madrasah digital telah melalui proses identifikasi kebutuhan, pemetaan infrastruktur, serta penyusunan tahapan strategis melalui roadmap yang terstruktur. Hasil observasi mendukung pernyataan ini, terlihat dari kesiapan sebagian fasilitas digital, seperti koneksi internet di ruang kelas dan perangkat penunjang seperti LCD proyektor, meskipun belum tersedia secara merata di seluruh unit pembelajaran.

Implementasi pembelajaran digital di madrasah semakin intensif sejak masa pandemi Covid-19. Guru-guru memanfaatkan platform seperti Google Meet, Zoom, dan WhatsApp Group untuk memfasilitasi pembelajaran daring. Seorang guru menyatakan: "Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran daring, tetapi kendala teknis seperti sinyal dan perangkat masih menjadi hambatan yang harus kami atasi" (Fatimah 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital memiliki potensi dalam meningkatkan interaksi pembelajaran, namun tetap memerlukan penguatan pada aspek dukungan teknis dan pengawasan.

Kendala utama yang teridentifikasi dalam proses digitalisasi adalah keterbatasan fasilitas teknologi dan kesiapan sumber daya manusia. Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki perangkat digital pribadi. Seorang siswa menyampaikan: "Saya hanya bisa mengikuti kelas online jika HP orang tua tidak digunakan untuk bekerja" (Awaliah

2023). Pernyataan ini mengindikasikan adanya kesenjangan digital yang berdampak terhadap akses dan keberlangsungan proses pembelajaran daring. Hal ini memperkuat pentingnya intervensi dari pihak madrasah dan pemerintah dalam pemerataan akses teknologi.

Dalam konteks pengembangan pembelajaran digital, madrasah telah menyelenggarakan pelatihan bagi guru guna meningkatkan kompetensi dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Kepala Tata Usaha menjelaskan bahwa dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dialokasikan untuk pengembangan media digital dan pelatihan peningkatan kapasitas guru (Rahmi, 2023). Temuan ini menunjukkan adanya komitmen kelembagaan untuk tidak hanya menyediakan perangkat, tetapi juga membangun ekosistem pembelajaran digital yang berkelanjutan.

Dari sisi manajemen informasi dan layanan publik, madrasah telah mengembangkan laman resmi serta memanfaatkan platform WhatsApp sebagai media komunikasi utama dengan orang tua siswa. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa informasi kegiatan madrasah kini dapat diakses melalui QR Code yang tersedia di ruang layanan administrasi. Seorang wali murid mengungkapkan: “Kami merasa lebih terhubung karena informasi disampaikan dengan cepat lewat grup WhatsApp (Hamsinah 2023). Praktik ini mencerminkan transformasi digital dalam pelayanan publik yang lebih partisipatif dan transparan.

Beberapa hal yang menjadi pembahasan dari data yang telah didapatkan, meliputi: Perencanaan madrasah digital, implementasi pembelajaran berbasis digital, kendala dalam implementasi madrasah digital, pengembangan dalam pembelajaran berbasis digital, dan manajemen informasi dan pelayanan madrasah.

1. Perencanaan madrasah digital. Madrasah digital merupakan inisiatif untuk menggunakan *platform* digital dalam semua layanan di madrasah. Data menunjukkan bahwa perencanaan madrasah digital telah dipikirkan sejak lama, bahkan sebelum ada program madrasah digital dari pihak berwenang. Selama proses perencanaan ini, madrasah juga secara jelas mengidentifikasi kebutuhan teknologi yang diperlukan (Sari dan Sirozi 2024). Mereka telah memetakan infrastruktur teknologi, perangkat lunak, dan platform pembelajaran yang sesuai dengan visi madrasah digital. Identifikasi ini menjadi dasar untuk mengatur alokasi anggaran yang tepat. Salah satu bagian penting dari perencanaan ini adalah pembuatan roadmap yang menjelaskan langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk menerapkan madrasah digital. Dengan *roadmap* yang terstruktur, madrasah dapat memiliki pedoman yang jelas untuk menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang (Wijaya, Sudjimat, and Nyoto 2016). Madrasah telah mengambil langkah penting dalam upaya menuju era pendidikan yang lebih inovatif dan adaptif. Ini menunjukkan komitmen madrasah untuk menyediakan pendidikan yang lebih relevan dan siap menghadapi tantangan dunia digital (Majid 2022).
2. Implementasi pembelajaran berbasis digital. Madrasah telah mengimplementasikan layanan pembelajaran berbasis digital sejak pandemi Covid-19. Penggunaan *platform* seperti Google Meet dan Zoom untuk pembelajaran online menjadi salah satu langkah yang diambil. Dampaknya, antusiasme siswa meningkat dan kualitas pembelajaran semakin baik, namun tetap perlu pengawasan dan peningkatan fasilitas (Munir dan Su’ada 2024). Madrasah telah memasuki era baru di mana teknologi menjadi bagian penting dari pendidikan. Implementasi pembelajaran berbasis digital membutuhkan banyak langkah strategis untuk membuat

lingkungan belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan terhubung ke dunia digital (Santosa dan Jazuli 2022).

3. Kendala dalam implementasi madrasah digital. Kendala utama dalam implementasi madrasah digital adalah minimnya fasilitas teknologi, masih terdapat keterbatasan dalam penggunaan android, proyektor, dan teknologi lainnya (Munir dan Su'ada 2024). Dalam implementasi madrasah digital, ada banyak tantangan yang menunjukkan betapa sulitnya mengubah pendidikan ke dalam format digital. Salah satu tantangan utama adalah ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai. Meskipun telah dilakukan upaya untuk mendapatkan infrastruktur ini, banyak siswa masih kekurangan perangkat yang dapat menghambat akses dan menghambat kemungkinan pembelajaran berbasis digital (Dewi dan Hasmirati 2022).
4. Pengembangan dalam pembelajaran berbasis digital. Untuk mengoptimalkan pembelajaran berbasis digital, perlu dikembangkan fasilitas dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru mengintegrasikan teknologi dengan lebih baik dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran digital (Gusriani, Salabi, dan Yuliza 2023). Madrasah telah menerapkan berbagai strategi yang berfokus pada pengembangan dan inovasi dalam upaya mereka untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis digital (Irwanto et al. 2023).
5. Manajemen informasi dan pelayanan madrasah. Dalam hal manajemen informasi, madrasah sedang mengembangkan website sebagai sumber informasi tentang madrasah (Solihah 2019). Penggunaan WhatsApp sebagai media komunikasi dengan orang tua siswa dan penerimaan pengaduan adalah langkah yang diambil untuk memfasilitasi komunikasi dengan masyarakat. Madrasah telah melakukan perbaikan dalam manajemen informasi dan pelayanan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan (Yamin, Supiana, dan Zaqiah 2022).

Secara keseluruhan, data menunjukkan komitmen madrasah dalam mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pelayanan. Madrasah telah mengambil langkah awal dengan menerapkan beberapa layanan berbasis digital. Namun masih ada potensi untuk pengembangan lebih lanjut dalam berbagai aspek, seperti integrasi teknologi, peningkatan fasilitas, pelatihan guru, dan manajemen informasi yang lebih terstruktur (Lazar 2015).

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi madrasah tidak hanya merupakan tuntutan era, tetapi juga merupakan bentuk inovasi yang lahir dari kebutuhan riil di lapangan. Meskipun masih terdapat sejumlah kendala, seperti keterbatasan fasilitas dan kesenjangan kompetensi, langkah-langkah strategis yang telah diambil menunjukkan komitmen madrasah dalam menghadirkan pendidikan Islam yang relevan, responsif, dan berkualitas di era digital. Upaya berkelanjutan dalam penguatan infrastruktur, pelatihan sumber daya manusia, serta kolaborasi dengan pihak terkait menjadi kunci dalam memperkuat implementasi madrasah digital secara menyeluruh dan berdaya guna.

Pengembangan Model Sistem Manajemen Madrasah Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun program 'madrasah digital' telah resmi diluncurkan pada MTs di Parepare, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan

yang signifikan. Salah satu kendala utama yang teridentifikasi adalah keterbatasan infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung transformasi digital tersebut. Walaupun secara konseptual program 'madrasah digital' telah diperkenalkan, sebagian besar infrastruktur pendukung seperti jaringan internet yang stabil, perangkat keras pembelajaran digital, serta sistem manajemen pembelajaran berbasis teknologi belum tersedia secara menyeluruh atau belum terintegrasi optimal dalam proses pembelajaran (Rusman 2023).

Selain persoalan teknis, tantangan konseptual juga menjadi perhatian penting. Beberapa pemangku kepentingan, termasuk tenaga pendidik dan staf administrasi, belum sepenuhnya memahami esensi dari konsep 'madrasah digital', termasuk visi, tujuan, dan strategi implementasinya secara efektif (Fatimah 2023). Minimnya pemahaman ini dapat berdampak pada rendahnya keselarasan antara kebijakan dan praktik di lapangan (Majid 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dalam menyosialisasikan konsep serta meningkatkan literasi digital para pemangku kepentingan agar transformasi madrasah digital dapat berjalan secara komprehensif.

Meskipun demikian, temuan lapangan mengindikasikan adanya langkah-langkah progresif dalam pemanfaatan teknologi pada lingkungan MTs di Parepare. Sejak tahun 2017, guru telah mulai mengintegrasikan teknologi dalam layanan pembelajaran, meskipun pada saat itu belum dikategorikan secara formal sebagai bagian dari program 'madrasah digital' (Fatimah 2023). Hal ini menunjukkan adanya potensi adaptif dan komitmen awal dari satuan pendidikan dalam menjawab tantangan era digital (Majid 2022).

Menanggapi tantangan tersebut, diperlukan pengembangan desain model sistem manajemen pengelolaan madrasah digital yang bersifat adaptif dan kontekstual (Hartono 2024). Model ini diharapkan dapat menjadi referensi struktural bagi madrasah lain yang hendak mengimplementasikan program serupa, dengan tetap mempertimbangkan fleksibilitas dalam penyesuaian terhadap kondisi lokal, kapasitas sumber daya, dan kebutuhan spesifik satuan pendidikan (Maksum dan Fitria 2021). Pengembangan model tersebut hendaknya melibatkan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, tenaga kependidikan, serta pihak eksternal seperti orang tua dan mitra strategis (Wahyudi et al. 2022). Keterlibatan multi pihak ini penting agar model yang dikembangkan tidak hanya bersifat *top-down*, tetapi juga mencerminkan kebutuhan riil dan aspirasi komunitas pendidikan yang bersangkutan (Handoyo, Mudhofir, dan Maslamah 2021).

Pengelolaan madrasah digital memerlukan pendekatan yang terstruktur dan komprehensif untuk memastikan kesuksesan implementasi, manajemen informasi yang baik, dan kualitas pembelajaran yang optimal (Gusriani, Salabi, dan Yuliza 2023). Dengan pendekatan demikian, pengelolaan madrasah digital akan memiliki fondasi yang lebih kuat, baik dari sisi kelembagaan, teknis, maupun pedagogis, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam yang lebih modern, inklusif, dan berorientasi masa depan (Ahmad, Rahayu, dan Lisnawati 2023). Berikut adalah manajemen pengelolaan madrasah digital pada MTs di Kota Parepare yang dapat diadopsi:

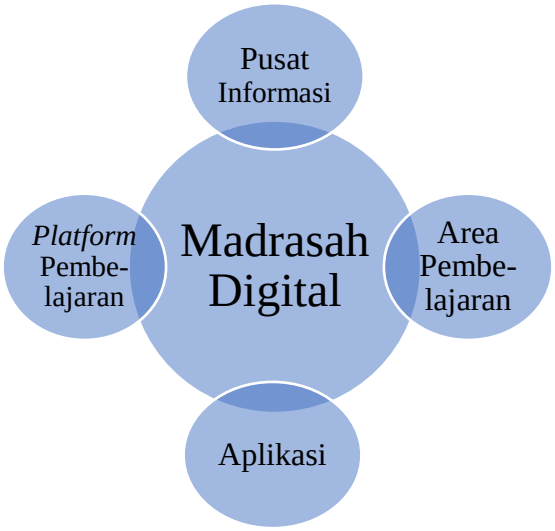
Tabel 1. Model Manajemen Pengelolaan Madrasah Digital pada MTs di Kota Parepare

No	Manajemen Mutu	Strategi
1	Perencanaan dan strategi	Merumuskan visi, misi, dan tujuan madrasah digital yang jelas. Mengembangkan rencana taktis dan operasional untuk implementasi madrasah digital. Menyusun strategi pengembangan infrastruktur, fasilitas, dan pelatihan.
2	Infrastruktur dan fasilitas	Mengidentifikasi kebutuhan perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan. Memastikan ketersediaan perangkat teknologi seperti komputer, tablet, atau smart TV di setiap kelas. Menjamin koneksi internet yang stabil dan cepat di seluruh area madrasah.
3	Pengembangan konten dan rencana pembelajaran	Mengembangkan konten digital yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Membuat rencana pembelajaran terintegrasi dengan teknologi, mencakup materi, aktivitas, dan penilaian.
4	Pelatihan guru	Menyusun program pelatihan berkelanjutan untuk guru dalam penggunaan teknologi dan metode pembelajaran digital. Melibatkan ahli teknologi dan pendidikan dalam memberikan pelatihan yang relevan.
5	Pengembangan website dan platform online	Mendesain dan mengembangkan website madrasah digital sebagai pusat informasi dan akses pembelajaran. Menyediakan platform online yang memungkinkan siswa mengakses materi, tugas, dan interaksi dengan guru.
6	Manajemen informasi dan komunikasi	Mengelola konten website dengan informasi yang akurat, jadwal, pengumuman, dan kegiatan madrasah. Menerapkan komunikasi melalui platform online atau WhatsApp untuk interaksi real-time antara guru, siswa, dan orang tua.
7	Pengawasan dan evaluasi	Memantau aktivitas pembelajaran dan penggunaan teknologi secara berkala. Mengevaluasi dampak pengajaran berbasis digital terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.
8	Pengembangan keterampilan siswa	Menyediakan pelatihan atau modul keterampilan teknologi kepada siswa untuk memanfaatkan platform pembelajaran online.
9	Pengembangan konten interaktif	Mengembangkan konten interaktif seperti video pembelajaran, simulasi, atau modul interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
10	Kemitraan dan kolaborasi	Mengadakan kerja sama dengan lembaga atau organisasi lain untuk mendukung pengembangan madrasah digital. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan mengumpulkan masukan dari mereka.

11	Evaluasi dan penyesuian	Melakukan evaluasi reguler terhadap seluruh aspek madrasah digital, termasuk penggunaan teknologi, pelatihan, dan dampak pembelajaran. Mengidentifikasi area perbaikan dan melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan.
12	Pengembangan lanjutan	Terus mengembangkan madrasah digital sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan. Mengeksplorasi inovasi baru dalam pengajaran online dan manajemen informasi.

Sumber: Data Primer (2023)

Model sistem madrasah digital berdasarkan analisis data yang didapatkan yang dikembangkan bisa kita lihat pada Gambar 1 dan uraian berikut.



Gambar 1. Model Sistem Madrasah Digital pada MTs di Kota Parepare

Pusat Informasi

Pusat informasi digital dalam konsep madrasah digital adalah pusat komunikasi dan informasi yang memberikan akses cepat dan mudah kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan baik itu siswa, orang tua, guru, maupun masyarakat luas (Hartono 2024). Melalui platform ini, informasi dapat disampaikan dengan lebih efisien dan transparan, menciptakan hubungan yang lebih kuat antara madrasah dan masyarakat.



Gambar 2. Sistem Informasi Manajemen Madrasah Digital

Platform Pembelajaran

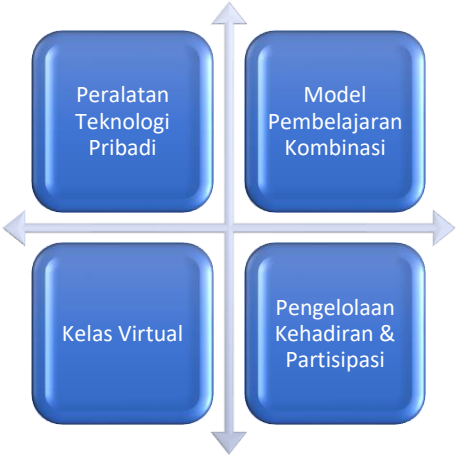
Dalam desain 'madrasah digital', terdapat *platform* pembelajaran online yang berfungsi sebagai pusat pendidikan virtual (Ahmad, Rahayu, dan Lisnawati 2023). *Platform* ini mengandung materi pembelajaran interaktif, tugas, ujian, dan forum diskusi untuk guru dan siswa, sehingga siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja (Santosa dan Jazuli 2022).



Gambar 3 Platform Pembelajaran Madrasah Digital

Area Pembelajaran Berbasis Teknologi

Di dalam lingkungan 'madrasah digital', terdapat ruang-ruang kelas digital yang dilengkapi dengan perangkat teknologi modern (Sari dan Sirozi 2024). Setiap siswa memiliki akses ke perangkat tablet atau laptop yang terhubung dengan jaringan Wi-Fi. Guru dapat dengan mudah memantau perkembangan dan partisipasi setiap siswa melalui sistem pelacakan digital (Fannah, Asy'ari, dan Ratnaningsih 2022). Area ini merupakan inti dari konsep 'madrasah digital', di mana transformasi teknologi diintegrasikan secara menyeluruh dalam pengalaman belajar siswa. Ruang-ruang kelas telah dirancang ulang untuk menciptakan lingkungan belajar yang modern, dinamis, dan interaktif.



Gambar 4. Area Pembelajaran Madrasah Digital

Aplikasi

Salah satu aspek kunci dari konsep Madrasah Digital adalah pemanfaatan aplikasi berbasis smartphone sebagai alat untuk mengelola komunikasi antara madrasah, siswa, orang tua, dan guru (Ahmad, Rahayu, dan Lisnawati 2023). Aplikasi ini berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang efisien, menghubungkan semua pihak terkait dalam lingkungan pendidikan yang terintegrasi dan responsif (Hartono 2024).

Tujuan dari model atau sistem manajemen pengelolaan madrasah digital ini adalah untuk mengintegrasikan teknologi dengan cara yang efektif ke dalam proses manajemen informasi dan pembelajaran (Handayani, Badriah, dan Erihadiana 2022). Dengan mengikuti langkah-langkah ini, madrasah dapat memastikan bahwa transformasi menuju pendidikan digital dilakukan dengan cara yang terarah, bermanfaat, dan mendukung perkembangan siswa di era teknologi yang terus berkembang (Irwanto et al. 2023).

PENUTUP

Transformasi pendidikan Islam ke arah digital telah menunjukkan arah perkembangan yang positif. Madrasah Tsanawiyah di Kota Parepare telah mengambil langkah awal yang konkret dalam mengadopsi teknologi, baik dalam proses manajemen maupun pembelajaran. Penggunaan platform digital, ujian berbasis Android, pengelolaan informasi melalui website, serta komunikasi menggunakan media sosial adalah bukti nyata dari kesiapan institusional untuk berubah. Meskipun implementasi ini belum sepenuhnya ideal dan masih dihadapkan pada berbagai kendala seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan SDM, dan minimnya pemahaman menyeluruh terhadap konsep madrasah digital. Namun terdapat kemauan kuat dari pihak madrasah untuk terus berkembang.

Implikasi penelitian ini adalah pengelolaan madrasah digital tidak cukup hanya mengandalkan teknologi semata, tetapi juga membutuhkan desain sistem manajemen mutu yang menyeluruh dan berkelanjutan. Bagi praktisi pendidikan, temuan ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun strategi transformasi digital yang lebih sistematis dan kontekstual. Bagi pembuat kebijakan, hasil ini memberikan masukan penting untuk merumuskan regulasi dan program pendukung yang dapat mempercepat digitalisasi madrasah. Dari sisi keilmuan, penelitian ini memperkaya wacana tentang manajemen pendidikan Islam berbasis teknologi, khususnya dalam konteks pengembangan grounded theory dari data empiris.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dari aspek ruang lingkupnya hanya mencakup beberapa MTs di Kota Parepare sehingga generalisasi hasil ke wilayah lain perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, keterbatasan waktu pengumpulan data dan dinamika lapangan yang berubah cepat turut memengaruhi kedalaman analisis. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat direkomendasikan untuk memperluas cakupan geografis, memperdalam kajian implementasi, dan mengembangkan instrumen evaluasi efektivitas sistem madrasah digital secara komprehensif. Dengan demikian, langkah-langkah awal yang telah dilakukan oleh madrasah di Parepare menjadi pondasi yang kuat untuk melangkah ke fase transformasi digital yang lebih matang dan terstruktur. Komitmen terhadap inovasi, kolaborasi antar pemangku kepentingan, dan dukungan kebijakan yang memadai akan menjadi kunci keberhasilan digitalisasi pendidikan Islam di masa depan.

PERNYATAAN PENULIS

Pendanaan

Penelitian ini tidak dibiayai oleh lembaga mana pun atau dibiayai secara mandiri oleh penulis.

Kontribusi Penulis

Penulis pertama merupakan korespondensi dalam penerbitan artikel ini. Penulis pertama dan penulis ketiga menyusun rencana penelitian dan mengumpulkan data lapangan. Penulis kedua, dan keempat memastikan pelaksanaan dan penyusunan laporan hasil penelitian sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah dan benar secara metodologi.

Konflik Kepentingan

Penulis melaporkan tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam negeri Parepare atas dukungan dan pemberian izin untuk melaksanakan penelitian ini. Begitu pula kepada Kepala MTsN Parepare, Kepala MTs Lil-Banat DDI Ujung Lare, dan Kepala MTs Al-Mustakim beserta tim guru dan staf administrasi atas kesediaannya untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku dan Jurnal

Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.

Ahmad, Abdul Kadir, Kun Mardiwati Rahayu, dan Santi Lisnawati. 2023. "Pembelajaran Berbasis E-Learning di Madrasah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan: Kasus MTsN Al Azhar." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 21 (3): 275–89. https://doi.org/10.32729/edukasi.v21i3.1572

Ali, Aisyah, Apriyanto Apriyanto, Titik Haryanti, dan Hidayah Hidayah. 2024. *Metode Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan Teknik Mengajar di Abad 21*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Dewi, A Erni Ratna, dan Hasmirati Hasmirati. 2022. "Pengaruh Kesiapan Siswa dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Menyongsong Era Industri 5.0." *Al-Musannif* 4 (1): 29–42. https://doi.org/10.56324/al-musannif.v4i1.58

Fannah, Siti, Hasyim Asy'ari, dan Sita Ratnaningsih. 2022. "Strategi Pengelolaan Pendidikan Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah di Era Revolusi Industri 4.0." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 6 (2): 4032–41. https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3043

Gusriani, Ira, Agus Salim Salabi, dan Yuliza Yuliza. 2023. "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Madrasah Berbasis Digital pada Madrasah Aliyah Negeri Lhokseumawe." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 6 (2): 56–63. http://dx.doi.org/10.24014/ijiem.v6i2.24746

Handayani, Dita, Siti Badriah, dan Mohamad Erihadiana. 2022. "Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Berbasis ICT di Madrasah Aliyah Baabussalaam Kota Bandung." *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 2 (6): 135. https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i6.137

Handoyo, Karseno, Mudhofir Mudhofir, dan Maslamah Maslamah. 2021. "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7 (1): 321–32. https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1855

Hardianto, Deni, Acep Nurlaeli, dan Sayan Suryana. 2023. "Implementasi Evaluasi Diri Madrasah Berbasis Aplikasi E-RKAM dalam Meningkatkan Mutu di MA Fathanul Burhan Tempuran Karawang." *PeTeKa* 6 (1): 44–52. https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/8479

Hartono, Jogiyanto. 2024. *Sistem Teknologi Informasi Bisnis: Pendekatan Strategis*. Makassar: Penerbit Salemba.

Irwanto, Irwanto, Susrianingsih Susrianingsih, Habibi Habibi, dan Ardat Ardat. 2023. "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah: Analisis tentang Model dan Implementasinya." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4 (1): 162–74. https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.396

Jailani, M Syahran, dan M Husnullail. 2024. "Metode Grounded Theory dalam Pendekatan Praktis." *Jurnal Cahaya Mandalika* 5 (1): 47–58. https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.2298

Juliansyah, Dicky. 2024. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital Hubungannya dengan Mutu Pendidikan: Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bandung." *Tesis*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Kurniawan, Syamsul. 2019. "Tantangan Abad 21 Bagi Madrasah di Indonesia." *Intizar* 25 (1): 55–68. https://doi.org/10.19109/intizar.v25i1.3242

Kusuma, Pratama Surya Bagus, dan Ficky Dewi Ixfina. 2023. "Learning Society Berbasis Literasi Digital sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Menuju Era 5.0 (Studi Kasus di MI Riyadlotul Uqul Kediri)." *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 4 (2): 255–67. https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i2.6640

Lazar, Stošić. 2015. "The Importance of Educational Technology in Teaching." *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education* 3 (1): 111–14. https://doi.org/10.23947/2334-8496-2015-3-1-111-114

Majid, Busyroni. 2022. "Optimalisasi Madrasah Digital Melalui Implementasi Transformasi Digital di MTs Negeri 5 Sleman." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 7 (2): 101–8. https://doi.org/10.14421/jpm.2022.72.01

Maksum, Ali, and Happy Fitria. 2021. "Transformasi dan Digitalisasi Pendidikan di Masa Pandemi." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 121–27. https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5498

Munir, M, dan Ita Zumrotus Su'ada. 2024. "Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital: Transformasi dan Tantangan Implementasi Teknologi Pendidikan." *JIEM: Journal of Islamic Education and Management* 5 (1): 1–13. https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/jiem/article/view/609

Ngongo, Verdinandus Lelu, Taufiq Hidayat, dan Wiyanto Wiyanto. 2019. "Pendidikan di Era Digital." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3093

Salim, dan Syahrum. 2012. "Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan." Edited by M.Hum Yuliatri Novita. Padang, Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.

Santosa, Sedya, dan Muhammad Fahmi Jazuli. 2022. "The Digital Madrasah as an Idea of IT-Based Islamic Education." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2): 379–91. https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2121

Sari, Mia Permata, dan Muhamad Sirozi. 2024. "Inovasi dalam Perencanaan Pengembangan Madrasah di Era Digital." *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4 (3): 451–57. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.569

Solihah, Yoyoh. 2019. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Meningkatkan Tata Kelola Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Cirebon Indonesia." *Edulead: Journal of Education Management* 1 (1): 83–100. https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/edulead/article/view/110

Sonia, Nur Rahmi. 2020. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1 (1): 94–104. https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.18

Syamsuar, Syamsuar, dan Reflianto Reflianto. 2019. "Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0." *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6 (2). https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343

Wahyudi, Furqon, dan Taufiq Harris. 2022. "Manajemen Strategi dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah pada Masa Penerapan Kurikulum Merdeka di MTs - MA Sunan Ampel Kebet Lamongan." *Cahaya Kampus* 1 (1): 22–38. https://journal.unigres.ac.id/index.php/CahayaKampus/article/view/2483

Wardah, Das Hanafie St, dan Halik Abdul. 2016. "Manajemen Pengendalian Mutu Sekolah: Implementasi pada SMA Negeri Parepare." Dalam *Prosiding Seminar Nasional IAIN Palopo* 2 (1): 66–74. https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1079

Widdah, Minnah El, dan Syamsul Huda. 2018. *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Madrasah*. Jambi: Salim Media Indonesia.

Wijaya, Etistika Yuni, Dwi Agus Sudjimat, dan Amat Nyoto. 2016. "Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* 1 :263–78. https://core.ac.uk/download/pdf/297841821.pdf

Yamin, Moh, Supiana Supiana, dan Qiqi Yuliati Zaqiah. 2022. "Penggunaan Literasi Digital di Madrasah Aliyah Negeri." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (4): 6366–77. https://edukatif.org/edukatif/article/view/3701

Yasmansyah, Yasmansyah, dan Supratman Zakir. 2022. "Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah di Era Digital." *Indonesian Research Journal on Education* 2 (3): 1030–37. https://doi.org/10.31004/irje.v2i3.122

Sumber Wawancara

Awaliah, Nur. Siswa MTs Negeri Parepare. *Wawancara*. Parepare, 20 Februari 2023.

Fatimah. 2023. Guru MTs DDI Lil-Banat Ujung Lare. *Wawancara*. Parepare, 17 Februari 2023.

Hamsinah. 2023. Wali/Orang Tua Siswa MTs Negeri Parepare. *Wawancara*. Parepare, 20 Februari 2023.

Rahmi. 2023. Kepala Tata Usaha MTs Al-Mustakim. *Wawancara*. Parepare, 18 Februari 2023.

Rusman. 2023. Kepala MTs Negeri Parepare. *Wawancara*. Parepare, 20 Februari 2023.